

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut (Priyono, 2016:1) Metode penelitian adalah mempelajari berbagai cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan yang telah disusun secara ilmiah untuk mencari. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang berperan untuk mencari suatu hal dalam pengamatan dan cara-cara yang telah disusun secara ilmiah dengan pemikiran yang logis.

Metode dasar yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berfokus pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual. Seperti yang dikemukakan (Priyono, 2016:21) Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Dengan didukung oleh pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang berhubungan dengan metode kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2015:13) metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dan dapat disebut metode kuantitatif dikarenakan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dari Kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan terhadap inovasi serta implikasinya

terhadap kinerja. Data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif yaitu data-data yang sesuai dengan masalah yang ada sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diproses sesuai dengan teori keilmuannya sehingga data-data tersebut dapat ditarik menjadi kesimpulan.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu penjelasan yang detail terhadap alur berjalannya suatu penelitian. Penelitian yang baik menjelaskan alur penelitiannya pada alur perancangan atau pembahasannya agar data yang diperoleh lengkap dan akurat.

Menurut (Siyoto and Sodik, 2015:17) desain penelitian salah satu langkah penting untuk membuat strategi dalam melakukan penelitian agar penelitian tersebut dapat terarah secara terinci, sehingga dapat disebut juga sebagai pedoman untuk peneliti. Penelitian ini perlu adanya desain penelitian untuk menjadi pedoman peneliti yang bertujuan membuat jalannya penelitian terarah dan sistematis.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, yang dimana dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kusioner, dan wawancara terhadap responden. Menurut (Siyoto and Sodik, 2015:101) Study Cross Sectional Adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

#### 1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan survey awal untuk menemukan fenomena yang sedang terjadi untuk menjadikannya sebagai landasan penelitian.

## 2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan, Inovasi, dan Kinerja pada UKM di Kabupaten Bandung.
- 2) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Inovasi dari para pelaku UKM di Kabupaten Bandung baik secara parsial dan simultan.
- 3) Seberapa besar hubungan kompetensi manajer dan jiwa kewirausahaan pada UKM di Kabupaten Bandung.
- 4) Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajer, Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung baik secara parsial dan simultan.

## 3. Konsep dan teori yang relevan

Untuk menjawab dari beberapa pertanyaan hipotesis yang terdapat pada rumusan masalah maka diperlukan sumber data yang relevan atau penelitian terdahulu yang bertemakan sama sehingga dapat menjawab hipotesis.

## 4. Pengajuan Hipotesis

Dalam hipotesis dipenelitian ini meliputi Pengaruh Kompetensi manajer dan Jiwa kewirausahaan terhadap Inovasi dengan implikasi kepada kinerja UKM di Kabupaten Bandung.

#### 5. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

#### 6. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrument pada penelitian ini menggunakan alat yang digunakan pada proses penelitian.

#### 7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

### **3.2. Operasionalisasi Variabel**

Definisi Operasional Variabel untuk menjelaskan pengertian dari variable-variabel yang dikembangkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu Kompetensi manajer (X1), Jiwa kewirausahaan (X2), Inovasi (Y), dan Kinerja (Z). Berikut adalah definisi operasional variabel:

- 1) Kompetensi Manajer, Upaya seorang manajer untuk mengelola organisasinya secara efektif.
- 2) Jiwa Kewirausahaan, Penerapan dorongan keinginan untuk berbisnis pada seseorang.
- 3) Inovasi, Kemampuan untuk menciptakan gagasan, proses dan produk baru.
- 4) Kinerja, Peninjauan kinerja yang dilihat dari pengeluarannya (*outcome*).

### 3.2.1. Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kompetensi Manajer (Soegoto, 2009)	1) Keterampilan Pengambilan Keputusan  2) Keterampilan Konseptual  3) Keterampilan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengambil keputusan.</li> <li>• Mampu menganalisis pilihan.</li> <li>• Melihat peluang yang ada.</li> <li>• Serta menganalisis hasil keputusan.</li> <li>• Mengetahui proses pembuatan produk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengambilan keputusan</li> <li>• Tingkat memilih pilihan.</li> <li>• Tingkat melihat peluang</li> <li>• Tingkat mengetahui hasil keputusan.</li> <li>• Tingkat mengetahui proses produksi.</li> </ul>	Ordinal

		4) Keterampilan Pengelolaan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan laporan.</li> <li>• Penyusunan agenda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pembuatan laporan.</li> <li>• Tingkat pembuatan agenda.</li> </ul>	
		5) Keterampilan Hubungan Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi bawahannya.</li> <li>• Meningkatkan semangat berkompetisi.</li> <li>• Mampu menggalangka n solidaritas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat memotivasi bawahan.</li> <li>• Tingkat memberi semangat bawahan.</li> <li>• Tingkat hubungan sosial.</li> </ul>	
		6) Keterampilan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti tentang teknologi saat ini.</li> <li>• Menggunakan informasi dari teknologi saat ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman teknologi.</li> <li>• Tingkat pemanfaatan teknologi.</li> </ul>	
2	Jiwa Kewirausahaan (Rusadi, Ketut and I Gede, 2015)	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat Prestatif</li> <li>• Sifat Keluwesan Bergaul</li> <li>• Sifat Pengambil Resiko</li> <li>• Sifat Swakendali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat memperbaiki kesalahan.</li> <li>• Tingkat mudah bergaul.</li> <li>• Tingkat berani mengambil resiko.</li> </ul>	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat Kerja Keras</li> <li>• Sifat Keyakinan Diri</li> <li>• Sifat Inovatif</li> <li>• Sifat Action Oriented</li> <li>• Sifat Fokus Pada Usaha Yang Digeluti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat berani bertanggung jawab.</li> <li>• Tingkat pekerja keras.</li> <li>• Tingkat kepercayaan diri.</li> <li>• Tingkat memiliki inovasi.</li> <li>• Tingkat cepat bertindak.</li> <li>• Tingkat fokus pada suatu perusahaan.</li> </ul>	
3	Inovasi (Rogers, 2003)	<p>1) Keunggulan relatif (relative advantage)</p> <p>2) Kesesuaian / keserasian (compatibility)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sejauh mana inovasi tampak unggul untuk produk yang sudah ada.</li> <li>• sejauh mana manfaat penggunaan dapat diobservasi atau digambarkan untuk yang lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keunggulan produk.</li> <li>• Tingkat penggambaran produk.</li> </ul>	Ordinal

		<p>3) Kerumitan (complexity)</p> <p>4) Ketercobaan (trialability)</p> <p>5) Keterlihatan (observability)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah biaya sebuah inovasi lebih efisien dan efektif.</li> <li>• Seberapa besar resiko yang diterima jika menggunakan inovasi tersebut jika dibandingkan produk lama.</li> <li>• Bagaimana reaksi Konsumen terhadap inovasi yang dibuat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat efisiensi biaya.</li> <li>• Tingkat resiko pada produk.</li> <li>• Tingkat reaksi konsumen pada produk.</li> </ul>	
4	Kinerja (Moehiono, 2012)	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas produk (barang, jasa, pelayanan)</li> <li>• Kuantitas produk</li> <li>• Ketepatan waktu produk</li> <li>• Pengembangan produk baru</li> <li>• Pengembangan personel (sumber daya manusia)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kualitas produk.</li> <li>• Tingkat banyaknya produk.</li> <li>• Tingkat waktu yang diperlukan.</li> <li>• Tingkat pengembangan produk.</li> <li>• Tingkat pengembangan karyawan.</li> </ul>	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian anggaran</li> <li>• Program pengurangan biaya</li> <li>• Peningkatan pendapatan</li> <li>• Pembinaan Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat hasil anggaran.</li> <li>• Tingkat pengurangan biaya produksi.</li> <li>• Tingkat menambah pendapatan.</li> <li>• Tingkat pemberdayaan lingkungan.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

### 3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

#### 3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiono, 2015:117) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang langsung diperoleh dari responden kepada peneliti, sehingga data tersebut dapat menjadi informasi data untuk nantinya akan diolah dan menjadi objek penelitian. Data primer yang diperoleh berupa diambil langsung dari responden dengan metode observasi, wawancara dan dibantu oleh kuisioner sehingga dapat mempermudah pengambilan data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini untuk menjadi pelengkap dari data primer. Sumber-sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, data

yang diperoleh berupa data dari instansi atau lembaga yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

### 3.3.2. Cara Penentuan Data

Pada pengujian data berupa kuisioner yang disebar dan dikumpulkan untuk menjadi data kuantitatif yang akurat. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran, skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang terdapat pada penelitian ini akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menjadi item-item pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.

Tabel 2. Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

#### 3.3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2007:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka pada penelitian ini populasi dari obyek penelitian adalah UMKM di Kabupaten Bandung yang telah dilihat dari berbagai aspek menarik untuk diteliti. Dengan jumlah 9.615 yang terdiri dari berbagai jenis usaha.

### 3.3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dari populasi itu.

Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling

Berdasarkan rumus diatas, maka dalam pengambilan sampling dapat diketahui jumlah sampel yang akan diambil datanya dalam penelitian ini. Berikut adalah perhitungannya :

$$n = \frac{9.615}{1 + 9.615 (0,1)^2}$$

$$n = 98,9706639 \approx 100$$

Maka dapat diketahui jumlah sample yang dapat diambil sebanyak 100 sampel.

### 3.3.3. Teknik Pengujian Penelitian

#### 3.3.3.1. Uji Validitas

Menurut (Siyoto and Sodik, 2015:88) Validitas empiris butir soal dihitung dengan cara statistik korelasi. Validitas butir soal objektif dihitung dengan rumus korelasi point biserial, validitas butir soal uraian dihitung dengan rumus korelasi product moment. Angka korelasi yang diperoleh dengan cara demikian disebut koefisien validitas atau angka validitas butir soal.

Rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy = Menunjukkan korelasi antara dua variabel

N = Banyaknya responden

Y = Skor total

X = Skor pertanyaan

xy = Jumlah skor pertanyaan dikalikan jumlah responden

Untuk dapat diputuskan instrumen valid atau tidaknya, nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r table dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Keputusan adalah :

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini merupakan alat ukur kuisisioner terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Uji validitas pada item-item pernyataan ini dilakukan menggunakan program analisis SPSS.

### 3.3.3.2. Uji Realiabilitas

Menurut (Sugiyono, 2007:354) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$n = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_h^2} \right]$$

Keterangan :

$n$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_h^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_h^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan item

Perhitungan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui besaran tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya nilai koefisien berkisar dari nol hingga satu. Semakin

besar nilai koefisien maka semakin tinggi tingkat keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawabannya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan terhadap variabel penelitian.

Keputusan uji adalah bila  $r$  alpha positif maupun negatif dan  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel, maka variabel tersebut reliabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Berikut adalah tabel untuk mengukur tingkat realibilitas.

Tabel 3. Pengukuran Keandalan

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Senada
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

#### 3.3.4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas pada penelitian ini dilihat dari nilai korelasi tiap variabelnya ditentukan oleh nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji validitas :

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kompetensi Manajer

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,350	0,1654	Valid
X1.2	0,197	0,1654	Valid
X1.3	0,245	0,1654	Valid
X1.4	0,240	0,1654	Valid
X1.5	0,273	0,1654	Valid

X1.6	0,464	0,1654	Valid
X1.7	0,282	0,1654	Valid
X1.8	0,273	0,1654	Valid
X1.9	0,217	0,1654	Valid
X1.10	0,504	0,1654	Valid
X1.11	0,462	0,1654	Valid
X1.12	0,580	0,1654	Valid

Sumber : Pengolahan data kuesioner (2019)

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,260	0,1654	Valid
X2.2	<b>0,100</b>	0,1654	<b>Tidak Valid</b>
X2.3	<b>0,010</b>	0,1654	<b>Tidak Valid</b>
X2.4	0,275	0,1654	Valid
X2.5	0,276	0,1654	Valid
X2.6	<b>0,133</b>	0,1654	<b>Tidak Valid</b>
X2.7	0,190	0,1654	Valid
X2.8	,210	0,1654	Valid
X2.9	,191	0,1654	Valid

Sumber : Pengolahan data kuesioner (2019)

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Inovasi

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1.1	0,283	0,1654	Valid
Y1.2	0,210	0,1654	Valid
Y1.3	0,360	0,1654	Valid
Y1.4	0,176	0,1654	Valid
Y1.5	0,207	0,1654	Valid

Sumber : Pengolahan data kuesioner (2019)

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Kinerja

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Z1.1	0,328	0,1654	Valid
Z1.2	0,362	0,1654	Valid
Z1.3	0,480	0,1654	Valid

Z1.4	0,190	0,1654	Valid
Z1.5	0,336	0,1654	Valid
Z1.6	0,351	0,1654	Valid
Z1.7	0,463	0,1654	Valid
Z1.8	0,348	0,1654	Valid
Z1.9	0,234	0,1654	Valid

Sumber : Pengolahan data kuesioner (2019)

Dari keempat tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 indikator yang tidak valid. Indikator yang tidak valid berada pada variabel Jiwa Kewirausahaan, hal ini dikarenakan nilai dari r hitung lebih rendah dibandingkan dengan nilai r tabel 0,1654. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang tidak valid tidak akan dimasukan kepada pengujian diagram jalur (*Path Diagram*).

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Manajer	0,715	0,1654	Reliabel Kuat
Jiwa Kewirausahaan	0,434	0,1654	Reliabel Senada
Inovasi	0,460	0,1654	Reliabel Senada
Kinerja	0,669	0,1654	Reliabel Kuat

Sumber : Pengolahan data kuesioner (2019)

Dari tabel Uji Reliabilitas Variabel terlihat keseluruhan nilai yang didapatkan signifikan dengan tingkat reliabilitas senada hingga kuat. Maka dapat disimpulkan semakin besar nilai koefisien maka semakin tinggi tingkat keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawabannya dapat diterima untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

### 3.4. Perancangan dan Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Priyono, 2016:37) Penelitian Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Pada penelitian ini akan menjelaskan hasil dari data kuantitatif yang didapat.

Untuk mengetahui jawaban dari analisis deskripsi tentang variabel-variabel pada penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut menurut (Narimawati, 2011:85).

$$Skor_{total} = \frac{Skor_{aktual}}{Skor_{ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban dari seluruh responden dalam kuisisioner.

Skor ideal = Skor atau bobot tertinggi/ diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Skor total = Nilai Keseluruhan

Berikut adalah tabel untuk mengetahui besaran nilai.

Tabel 9. Skor Kriteria Deskriptif

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup

4	68.01%-84.00%	baik
5	84.01%-100%	Sangat baik

Pada penelitian ini kriteria pada masing-masing variabel dibuat kriteria yang berbeda disesuaikan dengan bentuk dari variabel tersebut, maka berikut adalah bentuk kriteria dari masing-masing variabel:

Tabel 10. Skor Kriteria Deskriptif Variabel Kompetensi Manajer

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Memiliki
2	36.01%-52.00%	Kurang Memiliki
3	52.01%-68.00%	Cukup Memiliki
4	68.01%-84.00%	Memiliki
5	84.01%-100%	Sangat Memiliki

Tabel 11. Skor Kriteria Deskriptif Variabel Jiwa Kewirausahaan

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Memiliki
2	36.01%-52.00%	Kurang Memiliki
3	52.01%-68.00%	Cukup Memiliki
4	68.01%-84.00%	Memiliki
5	84.01%-100%	Sangat Memiliki

Tabel 12. Skor Kriteria Deskriptif Variabel Inovasi

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Menerapkan

2	36.01%-52.00%	Kurang Menerapkan
3	52.01%-68.00%	Cukup Menerapkan
4	68.01%-84.00%	Menerapkan
5	84.01%-100%	Sangat Menerapkan

Tabel 13. Skor Kriteria Deskriptif Variabel Kinerja

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	baik
5	84.01%-100%	Sangat baik

#### 3.4.2. Analisis Jalur (Path Diagram)

(Sugiyono, 2007:297) Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variable yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/reciprocal). Dengan demikian dalam model hubungan antar variable tersebut, terdapat variable independen yang dalam hal ini disebut variable (Exogenous), dan variable dependen yang disebut variable endogen (endogenous). Melalui jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variable independen menuju variable dependen yang terakhir.

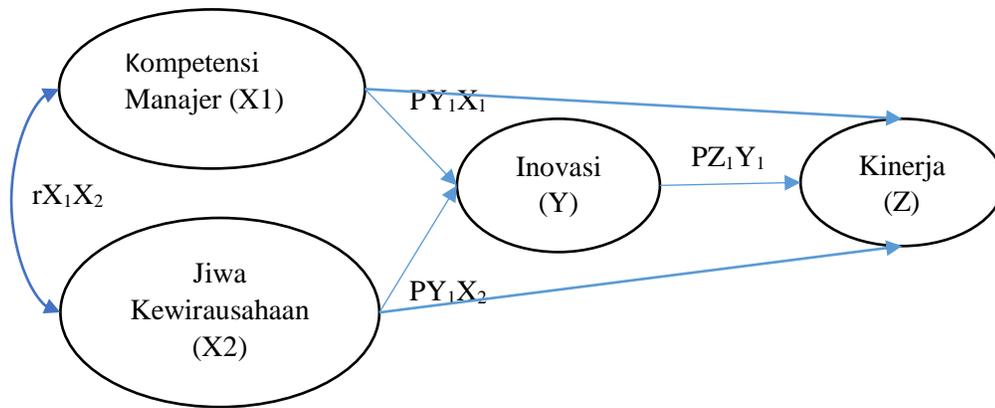
Pada penelitian ini variable Kompetensi manajer dan Jiwa kewirausahaan merupakan variable eksogen, sedangkan untuk variable Inovasi dan Kinerja dapat dikatakan sebagai variabel endogen. Seperti yang digambarkan pada kerangka

pemikiran variabel X1 dan X2 tidak berhubungan langsung terhadap variabel Z karena harus melalui variabel Y terlebih dahulu.

Koefisien jalur menurut (Sugiyono, 2007:302) Kalau dalam korelasi, arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negative, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar-kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi yang mendekati angka 1 berarti kedua variabel mempunyai hubungan kuat atau sempurna.

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Bila koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,05, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset (Sarwono, 2012). Berikut adalah model jalur untuk penelitian ini:



Gambar 1. Substruktur

Keterangan:

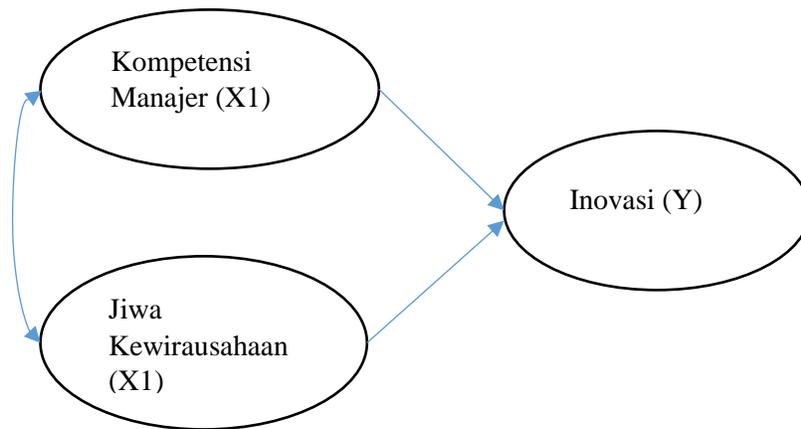
$P_{Y_1X_1}$  : Koefisien jalur variabel Kompetensi Manajer Terhadap Inovasi

$P_{Y_1X_2}$  : Koefisien jalur variabel Jiwa Kewirausahaan Terhadap Inovasi

$P_{Z_1Y_1}$  : Koefisien jalur variabel Inovasi Terhadap Kinerja

$r_{X_1X_2}$  : Korelasi variabel Kompetensi Manajer dengan Jiwa Kewirausahaan

Diagram jalur diatas mempunyai dua persamaan structural. Persamaan struktural dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Substruktur 1

Dilihat dari gambar diatas maka dapat dibuat persamaan sub struktural 1 sebagai berikut :

$$Y = PY_1X_1 + PY_1X_2 + \varepsilon_1$$

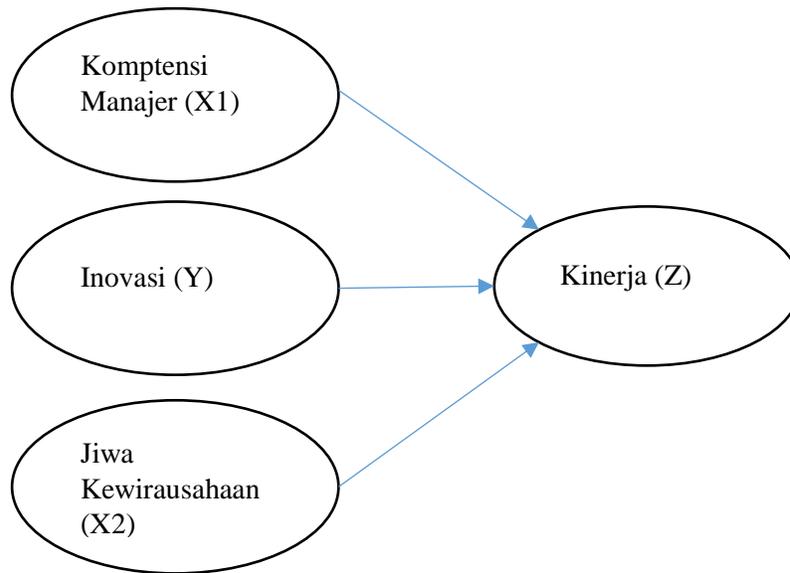
Keterangan :

Y = Variabel Inovasi

$PY_1X_1$  = Koefisien jalur variabel Kompetensi Manajer Terhadap Inovasi

$PY_1X_2$  = Koefisien jalur variabel Jiwa Kewirausahaan Terhadap Inovasi

$\varepsilon_1$  = Error Term



Gambar 3. Substruktur 2

Dilihat dari gambar diatas maka dapat dibuat persamaan sub struktural 2 sebagai berikut :

$$Z = PZ_1X_1 + PX_2Y_1 + PZ_1Y_1 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Z = Variabel Kinerja

$PZ_1Y_1$  = Koefisien jalur variabel Inovasi Terhadap Kinerja

$PX_1Y_1$  = Koefisien jalur variabel Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja

$PX_2Y_1$  = Koefisien jalur variabel Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja

$\varepsilon_1$  = Error Term

#### 3.4.2.1. Uji Multikolinieritas

Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen jika korelasi antar variabel independen / bebas sangat tinggi atau mendekati angka 1 (Sarwono, 2012:68).

#### 3.4.2.2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas merupakan salahsatu uji yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data berdistribusi normal dilihat bentuk kurva menyerupai bel.